

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah indikator penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kemajuan pembangunan nasional di setiap negara membutuhkan peran dari sumber daya manusia yang berkualitas. Setiap masyarakat dituntut untuk mengenyam pendidikan untuk perbaikan kualitas diri. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pada hakekatnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Proses pendidikan bukan merupakan hal yang mudah, di dalamnya terlibat banyak unsur yang saling terkait, mulai dari guru, siswa, sarana, metode, strategi, media dan lain-lain. Pendidikan bukan saja bicara tentang hasil, sebenarnya pendidikan berkaitan dengan bagaimana proses untuk mencapai hasil. Pencapaian hasil yang baik diperlukan usaha yang baik pula.

Hal yang harus diperhatikan untuk mencapai keberhasilan pendidikan adalah proses belajar mengajar. Strategi guru dalam mengajar sangat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu strategi guru terletak pada model pembelajaran. Menurut Rachmawati dan Daryanto (2015:182), “model pembelajaran dirancang untuk membuat sebuah lingkungan pendidikan

yang berorientasi akademik dan juga terstruktur serta mengharuskan peserta didik untuk terlibat secara aktif". Pemilihan model pembelajaran yang tidak tepat akan mengakibatkan siswa menjadi pasif sehingga hasil belajarnya pun tidak akan maksimal.

SMA Negeri 4 Medan adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang dapat dikategorikan sekolah yang banyak peminatnya di kota Medan. SMA Negeri 4 Medan menggunakan kurikulum 2013. Oleh karena itu, sekolah ini diharapkan mampu memberikan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran yang akan berdampak pada terciptanya peserta didik yang berkualitas.

Berdasarkan observasi pada tanggal 16 Januari 2017, guru sudah mengajar dengan menggunakan sebuah model pembelajaran yaitu siswa berdiskusi dalam kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Namun, masih banyak siswa yang tidak berperan aktif dalam kelompok, dan hasil belajarnya pun perlu ditingkatkan lagi.

Hasil observasi peneliti berdasarkan data Ulangan Harian yang sudah dilaksanakan selama dua kali di SMA Negeri 4 Medan Kelas X IPS-1 pada semester 2 terlihat bahwa masih banyak siswa yang tidak mencapai KKM.

Tabel 1.1
Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS-1 SMA Negeri 4 Medan

No.	Tes	KKM	Siswa mencapai nilai KKM		Siswa belum mencapai nilai KKM	
			Jumlah (siswa)	%	Jumlah (siswa)	%
1.	UH1	70	16	37,2%	27	62,8%
2.	UH2	70	18	41,9%	25	58,1%

(Sumber: Daftar Nilai Ulangan dari SMA Negeri 4 Medan)

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa pada Ulangan Harian pertama terdapat 27 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM atau sebesar 62,8% dan pada Ulangan Harian kedua terdapat 25 siswa atau 58,1%.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut banyak model pembelajaran yang dapat digunakan agar siswa menjadi aktif dan hasil belajarnya dapat meningkat. Pada saat observasi pada tanggal 16 Januari 2017 guru menggunakan satu model pembelajaran dan belum optimal meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Oleh sebab itu, peneliti akan menerapkan kolaborasi model pembelajaran.

Menurut Joyce, dkk (2009:77)

Model-model pembelajaran sebenarnya dapat ditingkatkan dengan mengkombinasikannya antar satu sama lain, penerapan beberapa model dalam satu program pelajaran sangat penting, artinya bagaimana memadukan beberapa model secara tepat dalam satu momen tertentu.

Peneliti memilih kolaborasi model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan *Numbered Head Together*. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu model pembelajaran dimana setelah guru menjelaskan materi, siswa akan menjelaskan kembali materi kepada temannya. Model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah model pembelajaran dengan penomoran di kepala dan berdiskusi dalam kelompok setelah guru menyampaikan materi kemudian guru memberikan tugas yang akan dibahas dalam kelompok dan nomor siswa yang dipanggil akan menjadi perwakilan untuk menjelaskan kembali. Oleh karena itu, kolaborasi model ini yaitu setelah guru menjelaskan materi, siswa akan dibagi ke dalam kelompok untuk berdiskusi tentang materi dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Kemudian guru akan melakukan pengambilan nomor. Siswa yang nomor kepalanya terpilih akan

menjadi perwakilan untuk menjelaskan hasil diskusi di depan kelas. Hal ini menuntut siswa akan aktif dalam proses diskusi untuk mempersiapkan diri ketika nomornya terpilih. Kolaborasi model ini akan melatih siswa untuk aktif dalam kelompok dan berani tampil di depan kelas. Terdapat beberapa sumber belajar yang akan dilalui peserta didik, mendengarkan garis besar materi dari guru, menjelaskan kembali materi atau menjadi pendengar ketika temannya menjelaskan kembali materi atau berdiskusi menyelesaikan tugas dari guru dalam kelompok, dan evaluasi dengan memaparkan hasil diskusi maupun menjadi pendengar untuk menanggapi pendapat siswa lainnya.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **"Pengaruh Kolaborasi Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan *Numbered Head Together* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 4 Medan T.A 2016/2017"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah:

1. Hasil belajar Ekonomi siswa masih rendah.
2. Model pembelajaran kooperatif sudah diterapkan namun belum optimal meningkatkan aktivitas siswa untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran.
3. Siswa belum mampu berpikir secara menyeluruh sehingga kurang memahami materi yang telah diajarkan.
4. Siswa kurang aktif dalam memberikan pendapat di dalam kelas.

5. Apakah ada pengaruh kolaborasi model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan *Numbered Head Together* terhadap aktivitas dan hasil belajar Ekonomi?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, perlu diadakan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah kolaborasi model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan *Numbered Head Together*.
2. Model pembelajaran Artikulasi sebagai pembanding untuk menggantikan pembelajaran konvensional dikarenakan tempat penelitian menerapkan Kurikulum 2013.
3. Aktivitas dan hasil belajar yang akan diteliti adalah aktivitas dan hasil belajar Ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 4 Medan T.A 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh kolaborasi model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan *Numbered Head Together* terhadap aktivitas belajar Ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 4 Medan T.A 2016/2017?
2. Apakah ada pengaruh kolaborasi model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 4 Medan T.A 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh kolaborasi model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan *Numbered Head Together* terhadap aktivitas belajar Ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 4 Medan T.A 2016/2017.
2. Pengaruh kolaborasi model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 4 Medan T.A 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah:

1. Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan, pengetahuan bagi peneliti sebagai calon guru tentang pengaruh kolaborasi model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan *Numbered Head Together* terhadap aktivitas dan hasil belajar Ekonomi.
2. Sebagai sumbangan pemikiran kepada guru-guru khususnya guru Ekonomi tentang pengaruh kolaborasi model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan *Numbered Head Together* terhadap aktivitas dan hasil belajar Ekonomi.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.